

Pengungkapan Intellectual Capital : Studi Empiris di Indonesia

Intellectual Capital Disclosure : an Empirical Study in Indonesia

Rachma Novelia Paramitha dan Lulus Kurniasih

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret
rachmanoveliap@student.uns.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of company characteristics on intellectual capital disclosure in Indonesia. This study uses firm size, leverage, profitability, intangible investment as independent variables and also type of industry as control variables. The sample of this study is 230 companies listed on the IDX in 2016. The sample selection using stratified random sampling technique in accordance with research objectives. The findings show that average companies in Indonesia have realized the importance of intellectual capital. In accordance with the disclosed content, the discovery indicates that the most reported information is structural capital of 44.7%; human capital of 34.1%; and the remaining 21.2% relational capital. The results show that intellectual capital disclosure is affected by firm size and intangible investment. However, this study finds that leverage, profitability, and type of industry doesn't have significant effect on intellectual capital disclosure.

Keyword: *intellectual capital disclosure, company characteristics, structural capital*

PENDAHULUAN

Bisnis pada era abad ke-21 telah berubah secara fundamental mengarah pada *knowledge-based assets* (juga disebut sebagai *Intellectual Capital*) alih-alih menggunakan keuangan dan aset fisik saja dalam menciptakan nilai (Li dan Mangena, 2014). Pada kenyataannya kekayaan ekonomi modern sekarang ini tidak lagi hanya bergantung pada aset fisik melainkan juga pada aset tidak berwujud. Tidak hanya itu, ada beberapa perusahaan yang mendapatkan keuntungan dan mempertahankan eksistensinya dalam ekonomi saat ini hanya bergantung pada aset tidak berwujud atau aset intelektual (Mondal dan Ghosh, 2012). Hal ini dibuktikan dengan maraknya kemunculan bisnis *start-up* sejak akhir tahun. Bisnis *start-up* merupakan suatu bisnis yang baru berkembang, ciri khas dari bisnis ini berhubungan dengan teknologi, sistem, web, internet serta istilah lain dalam ranah tersebut seperti GO-JEK, Tokopedia, hingga Traveloka. Adanya perkembangan pesat pada ekonomi global serta pentingnya pertumbuhan inovasi teknologi ternyata mengubah bisnis secara keseluruhan perbankan di dunia. Fenomena ini dapat dilihat dari perubahan layanan yang semula hanya ada di kantor cabang kini para nasabah dapat bertransaksi dimanapun dan kapanpun berkat adanya internet serta sistem online. Selain dibidang perbankan, perkembangan sektor perdagangan melalui *e-commerce* yang berkembang dengan sangat pesat. Lingkungan bisnis telah berubah dengan adanya tren *online shopping* yang memudahkan user bertransaksi. Banyak penelitian baru di dunia menggunakan studi empiris untuk memperhatikan *Intellectual Capital Disclosure* (misalnya Yi dan Davey, 2010; Schneider dan Samkin, 2008). Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu telah menyelidiki pengungkapan IC di negara tertentu, misalnya Australia (Guthrie and Petty, 2000), Kanada (Bontis, 2003), Italia

(Bozzolan et al., 2003), China (Yi dan Davey, 2010) dan Sri Lanka (Abeysekera dan Guthrie, 2005). Adanya fenomena tersebut membuktikan bahwa *Intellectual Capital* merupakan aset yang berharga bagi perusahaan kini. Tak hanya aset fisik, tetapi aset tak berwujud perlu untuk diungkapkan dalam tahunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *intellectual capital disclosure* pada laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang tercatat di IDX serta menganalisa faktor-faktor yang menjadi penentu *intellectual capital disclosure* pada laporan tahunan perusahaan tersebut. Berbeda dengan penelitian terdahulu, jenis industri tidak digolongkan sebagai variabel independen melainkan sebagai variabel kontrol. Selain itu, penelitian ini tidak menggunakan derajat konsentrasi kepemilikan, *share price volatility*, serta usia perusahaan sebagai variabel independen karena tidak memiliki kaitan dengan fenomena yang telah diungkapkan.

LANDASAN TEORI

Istilah *Intellectual Capital* telah didefinisikan oleh banyak peneliti secara berbeda-beda. Tidak ada kesepakatan yang tepat tentang definisi *Intellectual Capital*. Banyak orang mengartikan *intellectual capital* adalah aset tak berwujud. Umumnya, istilah *Intellectual Capital* digunakan untuk merujuk ke aset tidak berwujud atau faktor bisnis tidak berwujud pada sebuah perusahaan yang memiliki dampak signifikan pada kinerja dan kesuksesan bisnis secara keseluruhan meskipun tidak terdaftar secara eksplisit di neraca (Mondal, 2012). Pelaporan *intellectual capital* tentang sifat aset tak berwujud perusahaan adalah sebuah cara yang penting untuk menjembatani kesenjangan informasi yang mungkin ada antara manajer dan pemilik perusahaan (Eccles and Mavrinac, 1995). Menurut Maaloul dan Zeghal (2015) banyak penelitian telah dilakukan untuk meneliti jenis informasi *intellectual capital* yang diungkapkan oleh perusahaan untuk menyelidiki apakah itu kuantitatif (numerik) atau agak kualitatif (deskriptif/naratif) pada perusahaan. Dalam konteks ini, sebagian besar penelitian menemukan bahwa perusahaan mengungkapkan lebih banyak informasi kualitatif (deskriptif/naratif) daripada bentuk kuantitatif (numerik) tentang *intellectual capital*. Sejumlah penelitian menemukan bahwa *intellectual capital disclosure* meningkat dengan ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, pertumbuhan, dan keterlibatannya dalam kegiatan penelitian dan pengembangan (Maaloul dan Zeghal, 2015). Penelitian lain juga menemukan faktor tambahan yang dapat mempengaruhi secara positif *intellectual capital disclosure*. Ini termasuk item seperti efisiensi sistem tata kelola perusahaan, industri sektor teknologi tinggi, terdaftar di beberapa pasar saham nasional dan asing serta audit akun oleh Big 4. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan informasi tentang *intellectual capital* meningkatkan nilai perusahaan di pasar keuangan, sementara pada saat bersamaan meningkatkan likuiditas saham, mengurangi biaya modal perusahaan. Ini memberi kontribusi pada efisiensi yang lebih besar di pasar dan bagi perusahaan, itu berarti lebih baik alokasi sumber daya di pasar keuangan.

Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Asumsi utama yang mendasari dimasukkannya ukuran perusahaan ini dalam berbagai penelitian yakni perusahaan yang lebih besar melakukan lebih banyak aktivitas, dan biasanya memiliki unit bisnis yang berbeda yang mungkin memiliki faktor keberhasilan yang berbeda serta potensi penciptaan nilai jangka panjang yang berbeda. Ini artinya lebih banyak informasi yang perlu diungkapkan untuk memberikan gambaran lengkap perusahaan kepada pemangku kepentingan. Ukuran perusahaan (*size*)

merupakan variabel penduga yang banyak digunakan dalam menjelaskan *intellectual capital disclosure* (Bozzolan, 2003; Bozzolan, 2006; Brügger, 2009; Rimmel *et al.*, 2009; Dominguez, 2012; Kamath, 2017; Alfraih, 2017). Dalam hal ini berbagai ukuran telah diusulkan sebagai proxy untuk ukuran perusahaan diantaranya: penjualan, total aset, jumlah karyawan serta kapitalisasi pasar.

Leverage merupakan salah satu faktor penentu pengungkapan *intellectual capital*. Dominguez (2012) mengasumsikan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang lebih tinggi cenderung menyajikan informasi untuk menarik kepercayaan dari berbagai kelompok yang saling terkait, terutama pemberi pinjaman, untuk melegitimasi tingkah lakunya di mata publik. Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa perusahaan dengan utang yang tinggi mempertahankan biaya pemantauan yang tinggi dan ini dapat dikurangi dengan pengungkapan sukarela. Chow dan Wong-Boren (1987) mengklaim bahwa pengaruh pengungkapan keuangan bersifat sukarela dengan mempengaruhi besarnya biaya agensi; perusahaan yang memiliki utang tinggi memiliki kebutuhan yang lebih besar untuk memenuhi permintaan informasi oleh kreditor jangka panjangnya. Penelitian yang menggunakan leverage dalam menjelaskan *intellectual capital disclosure* diantaranya Bozzolan (2006); Brügger (2009); Dominguez (2012); Mondal dan Ghosh (2012); Maaloul dan Zéghal (2015); Kamath (2017); Alfraih (2017).

Signalling theory menunjukkan bahwa perusahaan yang menguntungkan lebih cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ke pasar untuk membedakan diri mereka dari perusahaan lain. Profitabilitas yang lebih tinggi mewakili sebuah insentif kepada para manajer untuk diungkapkan guna meningkatkan kepercayaan investor terutama jika informasi asimetris tinggi. Hubungan positif dapat diprediksi antara *Intellectual Capital Disclosure* dengan profitabilitas dalam penelitian yang dilakukan oleh Bozzolan (2006); Dominguez (2012); Bagchi *et al.* (2015).

Fakta bahwa perusahaan yang secara intensif berinvestasi dalam aset tak berwujud, memiliki kekuatan kompetitif di pasar dibandingkan pesaingnya. Mereka yang memiliki asimetri informatif lebih besar, mengandaikan bahwa pengungkapan memberikan efek yang bermanfaat. Perusahaan yang melakukan investasi besar-besaran dalam aset tak berwujud akan mencoba membuat pasar menyadari investasi ini, mengingat tidak semua informasi yang mengacu pada mereka termasuk dalam laporan keuangan, pengungkapan memungkinkan pengguna untuk mengetahui kapasitas perusahaan dan kompetensi sehingga memudahkan penilaian yang lebih tepat terhadap masa depan perusahaan dan sumber daya manusia. Dengan menggunakan argumen teoritis yang banyak dibahas pada literatur (Dominguez, 2012; Garcia Meca *et al.*, 2005; Bagchi *et al.* 2015), perusahaan-perusahaan yang berinvestasi pada aset tak berwujud akan tertarik untuk mengungkapkannya, sampai pada titik di mana unsur-unsur tersebut merupakan dasar masa depan mereka, pengungkapan investasi akan memberi manfaat bagi perusahaan yang akan dikonversi menjadi kenaikan nilai pasar dan perbaikan pada reputasinya.

Secara garis besar, perusahaan di sektor tertentu diyakini memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk mengungkapkan (Bozzolan, 2003; Bozzolan, 2006; Dominguez, 2012). Hal yang terpenting, pengungkapan *intellectual capital* dianggap sangat bergantung pada sektor perusahaan tersebut (FASB, 2001). Jenis industri dapat dikelompokkan ke beberapa kriteria, diantaranya perusahaan berteknologi tinggi dan tradisional (Oliveira *et al.*, 2006); perusahaan besar (*large-cap firm*) dan perusahaan kecil (*small-cap firm*) (Kamath, 2017); serta perusahaan keuangan dan nonkeuangan.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yakni

H₁ :Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ICD

H₂ :Leverage berpengaruh positif terhadap ICD

H₃ :Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ICD

H₄ :Investasi tak berwujud berpengaruh positif terhadap ICD

METODE PENELITIAN

Pemilihan Data dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang telah terdaftar di IDX pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan terlebih dahulu membagi populasi menjadi beberapa sub populasi (lapisan) dan pengambilan sampel dilakukan di setiap lapisan. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut : (1) Perusahaan yang telah terdaftar di IDX sejak 1 Januari 2016. Hal tersebut diasumsikan bahwa semua informasi yang dibutuhkan telah tersedia. (2) Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016. (3) Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. (4) Data yang tersedia lengkap pada publikasi periode 31 Desember 2016.

Metode analisis data

Penelitian ini metode analisis yang digunakan ialah regresi berganda (*multiple regression analysis*). Guna menjamin data yang digunakan akurat, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis data deskriptif sebelum melakukan uji analisis regresi. Uji asumsi klasik juga perlu dilakukan untuk menilai kelayakan model regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, serta uji heterokedastisitas. Regresi dilakukan karena tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kekuatan hubungan dan menentukan arah hubungan antara dua variabel atau lebih (Ghozali, 2006). Model regresi yang digunakan yakni sebagai berikut :

$$ICDi = \alpha + \beta_0 + \beta_1 LnSIZE_i + \beta_2 DER_i + \beta_3 ROA_i + \beta_4 INT_i + \beta_5 IND_i + \epsilon_i$$

Keterangan:

ICDi = *Intellectual Capital Disclosure*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

LnSIZE_i = Ln ukuran perusahaan

DER_i = *Leverage*

ROA_i = Profitabilitas

INT_i = Investasi tak berwujud

IND_i = Jenis Industri

Pengukuran Variabel

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Intellectual Capital Disclosure* dalam laporan tahunan dari perusahaan yang listing di IDX pada tahun 2016. Metode yang digunakan untuk menganalisa ICD yakni dengan memilih kerangka untuk mengklasifikasikan informasi, definisi dari recording unit, coding, dan penilaian keandalan yang dapat dicapai (Krippendorff 1980 dalam Bozzolan 2003). Pertama untuk mengklasifikasikan informasi peneliti menggunakan kerangka yang di uji oleh Bontis *et al.* (2011). Kerangka *intellectual capital* tersebut terdiri dari 3 kategori yakni *structural capital*, *relational capital*, dan *human capital*.

Recording unit peneliti memilih kalimat yang kemudian di coding dengan skor 0 jika tidak ada informasi di kalimat tersebut, 1 jika ada informasi kualitatif, dan 2 jika ada informasi kuantitatif. Pengungkapan diukur dengan menghitung frekuensi pada kategori dan level elemen. Sekaran dan Bougie (2016) mengungkapkan bahwa variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen. Variabel independen pertama dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan yaitu suatu tolok ukur yang digunakan untuk menentukan serta mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diproksikan dengan total *book value* asset untuk menghindari masalah multikolinearitas (Dominguez, 2012).

LnSize = Ln(Æ© book value asset)

Variabel independen kedua yakni *leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan sumber daya dengan biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan perusahaan. *Leverage* memiliki relasi yang signifikan terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (Mondal dan Ghosh, 2014). Tidak sedikit perusahaan yang memilih untuk menciptakan nilai dengan menggunakan pinjaman. Dengan demikian, *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut harus diungkapkan ke publik untuk menyajikan informasi guna menarik kepercayaan dari berbagai kelompok yang saling terkait, terutama pemberi pinjaman. *Leverage* diproksikan dengan *debt equity ratio*.

Leverage = Total Debt : Equity

Variabel independen yang ketiga yakni profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasional dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dalam menciptakan suatu nilai terkadang menggunakan dana yang berasal dari profit. *Intellectual capital* yang dimiliki perusahaan akan diungkapkan ke publik untuk menunjukkan nilai kompetitif perusahaan tersebut dibanding perusahaan lain. Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*.

ROA = Net Income : Total Assets

Investasi tak berwujud merupakan variabel keempat dalam penelitian ini, dimana investasi tak berwujud ialah penggunaan sejumlah sumber daya milik perusahaan yang digunakan untuk menciptakan nilai unik suatu perusahaan yang dapat diperoleh dari penguasaan atau pengembangan nilai itu tersendiri. Perusahaan yang ingin menciptakan suatu nilai terkadang memilih untuk berinvestasi pada sesuatu yang bersifat *intangibile*. Seperti yang kita ketahui bahwa berinvestasi pada aset berwujud berbeda dengan

investasi pada aset tak berwujud, investasi tersebut dapat meningkatkan adanya asimetri informasi antara manajemen dengan *user*. Kamath (2017) mengatakan bahwa semakin tinggi nilai *market-to-book ratio* maka semakin tinggi pula intangible asset yang dimiliki, dan ia telah membuktikan pengaruh hal tersebut terhadap *Intellectual Capital Disclosure*. Sehingga proksi yang tepat untuk mengukur Intangible Investment yakni *market-to-book ratio*.

MBR = Market value of share : Book value of share

Selain itu pada peneliti juga menambahkan variabel kontrol guna mengendalikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis industri yang direpresentasikan melalui jenis industri perusahaan antara perusahaan keuangan dan nonkeuangan. Indikator industri diukur dengan variabel dummy yaitu skor 1 untuk perusahaan keuangan dan skor 0 untuk perusahaan nonkeuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada artikel ini terdiri atas dua bagian. Bagian pertama fokus pada hasil dari analisa deskriptif yang mengacu pada jumlah dan konten dari *intellectual capital disclosure*. Bagian kedua berfokus pada ikhtisar singkat hasil regresi yang menginvestigasi peran dari ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, serta investasi tak berwujud. Setelah dilakukan *stratified random sampling*, diperoleh jumlah sampel penelitian sebagai berikut :

Tabel I. Sampel

Sektor Perusahaan	Jumlah Perusahaan
Pertanian	9
Pertambangan	11
Industri Dasar dan Kimia	30
Aneka Industri	12
Industri Barang Konsumsi	24
Properti, Real Estate, Konstruksi	28
Infrastruktur, Utilitas, Transportasi	24
Keuangan	38
Perdagangan, Jasa, Investasi	54
Jumlah Sampel	230

Sumber : data diolah, 2018

Hasil content analysis pada Intellectual Capital Disclosure

Statistik deskriptif pada tabel II menjelaskan pengungkapan *intellectual capital* baik secara kategori maupun secara keseluruhan. Sesuai hasil yang tertera pada tabel II nilai rata-rata dari elemen *intellectual capital* yang diungkapkan sebesar 44.97. Penemuan tersebut menunjukkan rata-rata perusahaan di Indonesia telah menyadari pentingnya *intellectual capital*. Sesuai dengan konten yang diungkapkan, penemuan

mengindikasikan informasi yang paling banyak di laporkan adalah *structural capital* sebesar 44.7%; *human capital* sebesar 34.1%; dan sisanya *relational capital* sebesar 21.2%.

Tabel II. Statistik Deskriptif

	ICD			STRUCTURAL CAPITAL			RELATIONAL CAPITAL			HUMAN CAPITAL		
	N	Mean	St Dev.	Mean	St Dev.	%	Mean	St Dev.	%	Mean	St Dev.	%
Company	230	44.97	7.178	20.09	3.095	44.7	9.55	2.345	21.2	15.33	3.069	34.1

Sumber : Data Diolah, 2018

Persentase pengungkapan *relational capital* yang kecil dapat dijelaskan bahwa pihak manajemen dapat mengungkapkan tambahan informasi yang relevan dan berguna untuk publik tetapi adanya kekhawatiran tentang risiko informasi yang dapat digunakan oleh pesaing perusahaan. Williams (2001) mengatakan bahwa pengungkapan informasi tertentu dapat mengundang perhatian yang tak diinginkan. Pengungkapan informasi tertentu dikhawatirkan akan memberi dampak negatif pada perusahaan itu sendiri, terutama bagi perusahaan yang memiliki basis *intellectual capital* kuat. Bagi perusahaan yang memiliki basis *intellectual capital* lemah hal ini juga dapat membahayakan karena dipandang memiliki reputasi negatif pada pasar modal.

Pengujian Hipotesis

Tabel uji regresi dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel III. Uji Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.747	3.172		4.649	.000
	SIZE	2.004	.215	.560	9.339	.000
	DER	-.024	.039	-.035	-.621	.535
	ROA	.204	.341	.033	.598	.550
	INT	.003	.002	.115	2.080	.039
	IND	-.622	1.096	-.033	-.568	.571

Sumber : Data Diolah, 2018.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda tersebut, ditemukan bahwa dua variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yakni ukuran perusahaan dan investasi tak berwujud. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 dengan arah positif. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, pengungkapan *intellectual capital* yang dilaporkan semakin lengkap. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Bukh *et al.* (2005) dimana perusahaan yang besar cenderung memiliki basis kepemilikan

yang lebih luas bahwa biaya dalam mengungkapkan informasi lebih memberatkan bagi perusahaan kecil.

Variabel investasi tak berwujud memiliki nilai signifikansi sebesar 0.039 dengan arah positif. Hasil tersebut berarti semakin besar investasi tak berwujud suatu perusahaan maka semakin lengkap pula *intellectual capital* yang diungkapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Guthrie *et al.* (2006) yang mengatakan bahwa perusahaan yang berinvestasi pada *intangible* akan berusaha agar pangsa pasar mereka mengetahui investasi tersebut. Meski tidak semua informasi tentang investasi tersebut diungkapkan tetapi pengungkapan dapat membantu *user* dalam menilai kapasitas, kompeten serta masa depan dari perusahaan tersebut.

Tiga variabel independen lain yakni *leverage*, profitabilitas, dan jenis industri tidak memiliki pengaruh signifikan *intellectual capital disclosure* karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05. *Leverage* signifikansinya sebesar 0.535; sementara profitabilitas nilai signifikansinya 0.550; serta jenis industri memiliki nilai signifikansi sebesar 0.571. Hasil ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Dominguez (2012) yang berarti *intellectual capital disclosure* tidak terpengaruh akan adanya *leverage* dan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Kamath (2017) di India juga menemukan bahwa jenis industri bukan merupakan faktor pengungkapan *intellectual capital*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui *intellectual capital disclosure* pada laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang tercatat di IDX serta menganalisa karakteristik perusahaan berupa ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, investasi tak berwujud yang menjadi penentu *intellectual capital disclosure* pada laporan tahunan perusahaan tersebut. Peneliti juga menggunakan variabel kontrol berupa jenis industri untuk melihat pengaruh variabel tersebut terhadap *intellectual capital disclosure*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah 230 perusahaan yang terdaftar di IDX pada tahun 2016. Pemilihan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling* sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*, Investasi tak berwujud berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*, dan Variabel kontrol berupa jenis industri tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti tidak bisa memastikan item *intellectual capital* yang tidak diungkapkan oleh perusahaan dikarenakan perusahaan memang tidak memiliki *intellectual capital* tersebut atau perusahaan memiliki *intellectual capital* tertentu yang sengaja disembunyikan untuk alasan tertentu sehingga diperlukan wawancara dengan manajemen perusahaan secara langsung. Saran untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat menambahkan variabel lain dalam menentukan pengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*, menambah sampel yang digunakan. Peneliti juga dapat menggunakan *index* lain untuk mengukur *intellectual capital disclosure*.

DAFTAR PUSTAKA

Abeysekera, I. dan Guthrie, J. 2005. An empirical investigation of annual reporting trends of intellectual capital in Sri Lanka. *Critical Perspectives on Accounting*. Vol. 16 No.

- 3, pp. 151-163.
- Maaloul, A dan Zéghal, D. 2015. Financial statement informativeness and intellectual capital disclosure: An empirical analysis. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. Vol. 13 Issue: 1, pp.66-90.
- Bagchi, D., Joshi, P.L. dan Salleh, N.M.Z.N. 2015. The extent of disclosure on implicit capital and firm's characteristics: Malaysian experience. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*. Vol. 12 No. 2, pp. 170-192.
- Bontis, Nick. 2003. Intellectual capital disclosures in Canadian corporations. *Journal of Human Resource Costing & Accounting*. Vol. 7 Nos 1/2, pp. 9-20.
- Bozzolan, Saverio, Francesco Favotto dan Federica Ricceri. 2003. Italian annual intellectual capital disclosure: An empirical analysis. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4 Issue: 4, pp.543-558.
- Bozzolan, Saverio, Philip O'Regan dan Federica Ricceri. 2006. Intellectual capital disclosure (ICD): A comparison of Italy and the UK. *Journal of Human Resource Costing & Accounting*. Vol. 10 Issue: 2, pp.92-113.
- Brüggen, A., Vergauwen, P., dan Mai Dao. 2009. Determinants of intellectual capital disclosure: evidence from Australia. *Management Decision*. Vol. 47 Issue: 2, pp.233-245.
- Bukh, Per Nikolaj, Christian Nielsen, Peter Gormsen, dan Jan Mouritsen. 2005. Disclosure of information on intellectual capital in Danish IPO prospectuses. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 18 Issue: 6, pp.713-732.
- Carla Curado, Lopes Henriques, Nick Bontis. 2011. Intellectual capital disclosure payback. *Management Decision*. Vol. 49 Issue: 7, pp.1080-1098.
- Chow, C.W. dan Wong-Boren, A. 1987. Voluntary financial disclosure by Mexican corporations. *The Accounting Review*. Vol. 62 No. 3, pp. 533-41.
- Domínguez, M. dan Álvarez, A. 2012. Company characteristics and human resource disclosure in Spain. *Social Responsibility Journal*. Vol. 8 Issue: 1, pp.4-20.
- Eccles, R. dan Mavrinac, S. 1995. Improving the corporate disclosure process, *Sloan Management Review*. Summer, pp. 11-25.
- FASB. 2001. Improving business reporting: insights into enhancing voluntary disclosures. *Steering Committee Business, Reporting Research Project, Financial Accounting Standard Board*. Norwalk, CT.
- Garcia Meca, E., Parra, I., Larra 'n, M. dan MartÄ±nez, I. 2005. 'The explanatory factors of intellectual capital disclosures to financial analysts. *European Accounting Review*. Vol. 14 No. 1, pp. 63-94.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Goldini, V. dan Oliveira, M. 2006. Metrics for knowledge management process *Proceedings of the 12th Americas Conference on Information Systems*. Acapulco, Mexico. August 4-6.
- Guthrie, J. dan Petty, R. 2000. Intellectual capital: Australian annual reporting practices. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1 No. 3, pp. 241-251.
- Guthrie, J., Petty, R. dan Ricceri, F. 2006. The voluntary reporting of intellectual capital; comparing evidence from Hong Kong and Australia. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 7 No. 2, pp. 254-71.
- Jensen, M.C. dan Meckling, W.H. 1976. Theory of the firm: managerial behaviour, agency cost and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3, pp. 305-60.

- Jing Li, dan Mangena, M. 2014. Capital market pressures and the format of intellectual capital disclosure in intellectual capital intensive firms. *Journal of Applied Accounting Research*. Vol. 15 Issue: 3, pp.339-354.
- Kamath, B. 2017. Determinants of intellectual capital disclosure: evidence from India. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. Vol. 15 Issue: 3, pp.367-391.
- Krippendorff, K. 1980. Content Analysis. An Introduction to Its Methodology. *The Sage CommText Series*. Beverly Hills, CA.
- Oliveira, L., Lima, L., dan Rodrigues, RC. 2010. Intellectual capital reporting in sustainability reports. *Journal of Intellectual Capital*. 11:4, 575-594.
- Mishari M. Alfraih. 2017. The value relevance of intellectual capital disclosure: empirical evidence from Kuwait. *Journal of Financial Regulation and Compliance*. Vol. 25 Issue: 1, pp.22-38.
- Mondal, A dan Ghosh, SK. 2012. Intellectual capital and financial performance of Indian banks. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 13 Issue: 4, pp.515-530.
- Rimmel, G., Nielsen, C., dan Yosano, T. 2009. Intellectual capital disclosures in Japanese IPO prospectuses. *Journal of Human Resource Costing & Accounting*. Vol. 13 Issue: 4, pp.316-337.
- Schneider, A. dan Samkin, G. 2008. Intellectual capital reporting by the New Zealand local government sector. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 9 No. 3, pp. 456-486.
- Williams, S.M. 2001. Are intellectual capital performance and disclosure practice related?. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 2 No. 3, pp. 192-203.
- Yi, A. dan Davey, H. 2010. Intellectual capital disclosure in Chinese (mainland) companies. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 11 No. 3, pp. 326-347.